

**PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun Oleh:

**ISTIKOMAH
NIM. 97423514**

Pembimbing:

**Drs. Maksudin
NIP. 150247345**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

Drs. Maksudin

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Istiqomah

Lamp :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Istiqomah
NIM : 97423514
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **"Pengajaran Bahasa Arab Di MTsN Laboratoium
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)"**

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqasahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 NOV 2002

Pembimbing



Drs. Maksudin
NIP: 150247345

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Istikomah
Lamp. : Satu Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di-
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi Saudara Istikomah yang berjudul:

Pengajaran Bahasa Arab Di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru), Kami selaku konsultan berpendapat skripsi tersebut dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam program studi Pendidikan Bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2002

Konsultan



Drs. Ahmad Rodli, M. Pd.

NIP. 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/396/02

Skripsi dengan judul : **Pengajaran Bahasa Arab Di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
(Tinjauan Terhadap kompetensi Profesionalisme Guru)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Istikomah

NIM. 97423514

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc, M.A
NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksudin
NIP. 150 247 345

Penguji I

Drs. Ahmad Warid, M.Ag.
NIP. 150 241 647

Penguji II

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 954

Yogyakarta, 03 Desember 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H.R. Abdullah, M. Sc.
NIP. 150 028 800



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الولي الغفار وصل على نور الأنوار وسر الأسرار وترى اق
الأغيار ومفتاح باب اليسار سيدنا محمدن المختار عدد نعم الله
وإفضاله اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Sang Kholiq Allah SWT., yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Kesempurnaan skripsi ini bukan semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun spiritual sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya.
3. Bapak Drs. Maksudin, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Madrasah beserta pendidik dan segenap karyawan MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan Skripsi.
6. Abah dan Ibu tercinta, kakak-kakakku, Hasan Wibianto, Ihwanto dan adikku Ihsan Mauludi beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun spirituil.
7. Calon suamiku Misbakhur Sururi, teman-temanku di PBA '97, Kost W-I, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya dan menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridlo Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 18 Nov 2002

Penulis



Istiqomah

97423514

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Alasan Pemilihan Judul.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN LABORATORIUM FAK. TARBIYAH IAIN SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	35

B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	36
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40
E. Sarana dan Prasarana.....	44

**BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM
FAK. TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab	
1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	48
2. Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab	51
3. Metode Pengajaran Bahasa Arab	52
4. Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab.....	55
B. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	58
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.....	85
D. Upaya-upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	92

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	DAFTAR GURU KARYAWAN MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA	41
TABEL II	:	KEADAAN SISWA-SISWI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA TAHUN PELAJARAN 2001/2002.....	44
TABEL III	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENANAMKAN RASA CINTA PADA BAHASA ARAB.....	61
TABEL IV	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB.....	62
TABEL V	:	TANGGAPAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB.....	63
TABEL VI	:	TANGGAPAN SISWA KETIKA MENGIKUTI MATA PELAJARAN BAHASA	64
TABEL VII	:	TANGGAPAN SISWA MENGENAI PERASAAN MEREKA KETIKA MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB.....	66

TABEL VIII	:	TANGGAPAN SISWA MENGENAI KEMAMPUAN GURU DALAM HAL MENGENDALIKAN SUASANA KELAS TANPA KEKERASAN	67
TABEL IX	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGURAIKAN MEDIA/SUMBER..	74
TABEL X	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM HAL PEMBERIAN TES AWAL (PRE TES).....	77
TABEL XI	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM HAL PEMBERIAN TES AKHIR (POST TES).....	78
TABEL XII	:	TANGGAPAN SISWA TENTANG HASIL EVALUASI (ULANGAN) BAHASA ARAB.....	78

Abstrak

Proses belajar mengajar dilihat dalam konteks pendidikan adalah sebagai suatu proses mememanusiakan manusia. Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran antara lain guru, isi(materi) dan siswa. Guru adalah kreator dalam proses belajar mengajar dan merupakan human resource, tanpa adanya human resource (bahan pengajaran, metode, sarana dan lain) tidak banyak manfaatnya.

Berbicara soal pengajaran bahasa arab tidaklah lepas dari pengertian pengajaran pada umumnya. Berdasarkan kurikulum Depag tahun 1994 yang digunakan di MTsN laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa tujuan belajar mengajar bidang studi bahasa arab, yaitu agar siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab fusho berjumlah 700 kat dan ungkapan dalam berbagai struktur dan kalimat, serta pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku agama Islam yang sederhana.

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas setidaknya seorang guru mampu memerankan berbagai macam kompetensi profesionalisme yang bersifat psikologis yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu penulis memberikan judul “Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)”.

Setelah melakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjalan dengan lancar.
2. Kualitas kompetensi profesionalisme guru Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah baik karena guru bahasa arab menguasai bahan / materi pokok maupun penunjang, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media / sumber belajar dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari tafsiran yang berbeda atau untuk memperoleh kesamaan pandang antara penulis dengan pembaca maka perlu dirumuskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran

Pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.¹

2. Bahasa Arab

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, pesan, dan perasaan serta memahami pikiran, perasaan dan pesan orang lain.² Sedangkan bahasa Arab adalah suatu bahasa yang bisa dikatakan bahasanya orang Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an.³

¹ Ing. Ulih Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga. CV. Saudara, 1981), hlm. 5.

² Wjs Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 15.

³ Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali, 1997), hlm.188.

3. MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya, di mana MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berada di bawah naungan Departemen Agama.

4. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi adalah kemampuan (kesanggupan) seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁴

Profesionalisme adalah kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional.⁵ Jadi yang dimaksud kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban pekerjaan keguruan secara bertanggung jawab dan layak menurut keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan penegasan judul yang telah diuraikan di atas maka maksud judul “Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)”, adalah penelitian tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab ditinjau dari kemampuan-kemampuan mengajar yang dimiliki

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 14.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 230.

guru bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dilihat dalam konteks pendidikan adalah sebagai suatu proses memanusiakan manusia.⁶ Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, antara lain guru, isi (materi) dan siswa⁷.

Daerah proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten.⁸

Hal ini disebabkan karena guru merupakan *human resources*. Tanpa adanya *human resources* (bahan pengajaran, metode, sarana, dan lain-lain) tidak banyak manfaatnya.⁹

⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 1.

⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1996), hlm. 4.

⁸ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 74-75.

⁹ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 2.

Pada saat ini teknologi pendidikan untuk membantu proses pembelajaran memang telah berkembang dengan pesat namun demikian kehadiran guru masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pendidikan dan pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau pun oleh komputer yang paling modern sekalipun.¹⁰ Banyak unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi pendidikan, seperti penanaman sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, keteladanan moral, hubungan personal, kebiasaan dan lain-lain.

Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, yang menerima, mengolah dan menggunakan pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengajaran akan berhasil apabila materi pelajaran dapat diterima oleh siswa¹¹.

Sehubungan dengan hal tersebut, berbicara soal pengajaran bahasa Arab tidaklah lepas dari pengertian pengajaran pada umumnya. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks dan merupakan cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam penyajian bahan pelajaran. Mengajar adalah proses membimbing murid sampai terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan kurikulum Depag tahun 1994 yang digunakan di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa tujuan proses belajar mengajar bidang studi bahasa Arab, yaitu agar siswa

¹⁰ *Ibid*, hlm. 12.

¹¹ Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.

menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab *fusho* berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai struktur dan kalimat, serta pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku agama Islam yang sederhana¹².

Dilihat dari tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, guru pemegang bidang studi yang bersangkutan dituntut mampu untuk memahami kurikulum dengan baik sehingga pengajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan efektif. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.¹³

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka seorang guru dituntut untuk mampu bagaimana mengorganisasikan materi pelajaran, menerapkan metode yang tepat, menggunakan media yang sesuai serta mendesain program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif,

¹² Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah*, (tpp : tnp, 1993/1994), hlm. 1.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm. 21.

menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁴

Sebagaimana pendapat yang senada juga telah diungkapkan oleh Hidayat, beliau mengemukakan bahwa peran seorang guru dalam proses belajar mengajar melebihi peranan metode mengajar. Metode yang baik tidak akan menjamin banyak berguna apabila guru yang mengaplikasikannya tidak memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas seorang guru hendaknya dapat memerankan berbagai macam kompetensi profesionalisme yang bersifat psikologis yaitu:

- 1) Kompetensi Kognitif (kecakapan ranah cipta)
- 2) Kompetensi Afektif (kecakapan ranah rasa)
- 3) Kompetensi Psikomotor (kecakapan ranah karsa)¹⁶

Memang mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana dan faktor-faktor *instrumental* lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.¹⁷ Oleh karena itu guru yang berkualitas merupakan tuntutan dan salah satu syarat utama.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 3.

¹⁵ Hidayat, *Musykilah Tadris al-Lughah Arobiyah Fi Indonesia Wailajuha* (Makalah, tt), hlm. 60.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 230-236

¹⁷ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999), hlm. 97.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu kompleks, maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesionalisme agar pengajaran dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan melihat bagaimanakah kemampuan-kemampuan mengajar yang dimiliki guru bahasa Arab di sana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya serta apa solusi yang dilakukan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya serta solusi yang dilakukan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab di sekolah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam proses pemahaman teori-teori pengajaran bahasa Asing, khususnya bahasa Arab.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Guru merupakan komponen terpenting dalam pencapaian tujuan pengajaran, karenanya, sangat perlu untuk mengetahui kompetensi mengajarnya.
2. Guru bahasa Arab yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan di Unit Perpustakaan Pusat (UPT) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian terdahulu mengenai kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sudah ada yang membahas yaitu Skripsi Saudari Budiarti (1995), yang membahas tentang Hubungan Antara Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Siswa MTsN Pokoh Widomartani Ngemplak Sleman. Dalam penelitiannya Saudari Budiarti mencoba mendeskripsikan tentang kompetensi apa saja yang dimiliki guru bahasa Arab kemudian dikorelasikan dengan prestasi akademik siswa yang bersumber pada buku raport. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru bahasa Arab.

Sedangkan karya ilmiah yang lain adalah skripsi Saudara Ahmad Purwanto (1996), yang membahas tentang kompetensi mengajar Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Ciamis Jawa Barat, dalam penelitiannya ia menekankan pada kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi individual yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab. Menurut penulis, pembahasan dalam penelitian saudara Ahmad Purwanto terlalu luas dan kurang spesifik. Untuk itulah penulis mencoba menghadirkan bahasan yang sama tentang kompetensi guru namun lebih menekankan pada kompetensi profesionalisme guru serta mencoba mengetahui usaha-usaha yang

dilakukan guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab yang bertujuan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

Selain skripsi yang telah disebutkan di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang kompetensi guru, antara lain *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, karya Oemar Hamalik khususnya dalam bab III menjelaskan tentang kompetensi profesional guru. Buku *Menjadi Guru Profesional*, karya Moh. Uzer Usman khususnya dalam bab II menjelaskan tentang tugas, peran dan kompetensi guru merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, karya Busyairi Madjidi, dalam bab III menjelaskan tentang kualifikasi guru bahasa Arab yang ideal. Dan buku yang berjudul *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, karya Ny. Rostiyah N. K., Beliau menjelaskan tentang apa yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, sehingga pengajaran dapat berjalan secara optimal.

G. Landasan Teoritis

Belajar mengajar merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh seseorang sebagai subyek yang menerima pengajaran dan mengajar berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh pengajar.

Nana Sudjana berpendapat bahwa mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.¹⁸

Dengan demikian maka mengajar merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan belajar. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pengajaran terkandung keterpaduan antara proses belajar siswa dengan mengajar (guru) yakni terjadi interaksi belajar mengajar.

Guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.¹⁹

Ali Imron membagi tugas profesional guru menjadi tiga, yakni: sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas guru dalam membimbing meliputi pemberian bantuan

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm. 29.

¹⁹ Sardinan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 161

baik yang menyangkut materi pelajaran maupun dalam aspek pembentuk karakter dan transfer nilai. Tugas guru sebagai administrator meliputi keseluruhan tugas yang bersifat administratif.²⁰

Seperti telah diutarakan di depan bahwa kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan (kesanggupan) guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak secara profesional.

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subyek matter* (bidang studi) yang diajarkan, serta metodologis dalam arti konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.²¹

Mengenai guru yang profesional, Sudijarto mengatakan bahwa ada enam kemampuan profesional yang seharusnya dikuasai oleh guru yaitu: penguasaan terhadap materi yang memadai, kemampuan untuk merencanakan program belajar, kemampuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar, dan kemampuan melaksanakan administrasi kurikulum. Selanjutnya ditambahkan bahwa disamping kemampuan profesional, guru juga harus mempunyai sikap dan kemauan profesional.²²

²⁰Ali Imron, *Op.Cit*, hlm. 15.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 234.

²² Zulmardi, *Pengaruh Kemampuan Awal, Motivasi Berprestasi dan Sikap Terhadap Jabatan Guru Agama Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batu Sangkar*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarja IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994), hlm. 2.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan kemampuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya.²³

Pendapat senada juga telah dikemukakan oleh Dedi Supriadi yang mengutip dari jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Educational Leadership* edisi Maret 1993 yang menurunkan laporan utamanya tentang profesionalisme guru. Dalam jurnal tersebut mengemukakan adanya lima hal yang harus dimiliki guru yang profesional.

Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.

Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

Kemempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang

²³ Soetjipto dan Rafleskosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 98.

telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tau mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.

Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.²⁴

Secara terinci Noeng Muhadjir menjelaskan adanya sepuluh kompetensi profesional guru, yaitu kompetensi penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media atau sumber belajar, penguasaan landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, pengenalan fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.²⁵

Dengan demikian mengacu pada beberapa pendapat tokoh di atas dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional di bidang kependidikan. Untuk menjadi seorang profesional seorang guru harus mampu memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis. Di antara ketiga hal tersebut, kemampuan secara teknis merupakan hal yang urgen untuk menjadi seorang profesional. Mengenai kemampuan teknis ini adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola interaksi belajar

²⁴Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 98.

²⁵Zulmardi, *Op.Cit.*, hlm. 3.

mengajar. Untuk itu guru harus mampu mendesain program pengajaran dan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Dua kemampuan tersebut terumuskan dalam sepuluh kompetensi guru.

Berikut penjelasan mengenai sepuluh kompetensi profesi guru, sebagai mana tersebut di atas:

1. Menguasai Bahan

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar-mengajar, terlebih dahulu guru harus sudah menguasai bahan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dan sekaligus menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar karena dengan modal penguasaan bahan guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud “menguasai bahan” bagi seorang guru mengandung dua lingkup penguasaan materi yakni:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- b. Menguasai bahan pegangan / penunjang bidang studi.²⁶

Khusus bidang studi bahasa Arab, untuk tingkat madrasah tsanawiyah meliputi empat unsur pokok yaitu: percakapan, *mufrodāt*, bacaan, dan *insya' muajjah*.²⁷

²⁶ Sardiman A. M. *Op.Cit*, hlm. 162.

²⁷ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, *Op.Cit*, hlm. 8.

2. Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu bertujuan agar memungkinkan bagi siswa belajar dan bekerja, serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap dan inspirasi pada siswa.

Suharisimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁸

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila suasana kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan “menciptakan iklim belajar yang serasi”. Mengenai menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas.²⁹

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 199-200.

²⁹ Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 167.

3. Penggunaan Media atau Sumber Belajar

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa merasa gembira dalam belajar atau merasa senang karena mereka tertarik dan dapat mengerti pelajaran yang diterimanya. Untuk itu belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

Mengenai penggunaan alat peraga pengajaran guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Nilai atau manfaat Media Pendidikan

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit bagi siswa untuk berfikir. Oleh karena itu, mengurangi verbalisme (tau istilah tapi tidak tau arti, tau nama tapi tidak tahu bendanya).
- 2) Memperbesar perhatian bagi siswa
- 3) Membuat pelajaran menetap lebih lama atau tidak mudah dilupakan
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas bagi siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan berbahasa

b. Pemilihan Alat Peraga

- 1) Alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok
- 2) Alat yang dipilih harus tepat, memadai, dan mudah digunakan
- 3) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu
- 4) Penggunaan alat peraga disertai kelanjutannya seperti dengan diskusi, analisis dan evaluasi
- 5) Sesuai dengan batas kemampuan dan biaya.³⁰

c. Petunjuk dalam menggunakan alat peraga

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media. Hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan suatu media juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, misalnya apa materi dan bagaimana metodenya.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar. Misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan lain-lain.
- 4) Menggunakan buku pegangan / buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu dan kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang.

³⁰Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm. 31-32.

- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, bahkan dalam hal ini guru juga dituntut dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi anak didiknya.³¹

Demikian beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media / sumber pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan.

4. Penguasaan Landasan Kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Di dalam UUD 1945 bab XIII pasal 3 dijelaskan bahwa:

- a. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Upaya yang diatur oleh undang-undang tersebut, tertuang dalam GBHN, melalui GBHN inilah ditetapkan berbagai kebijakan pendidikan yang dalam hal ini penanganannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui departemen inilah ditetapkan berbagai kebijakan yang mempedomani langkah-langkah atau proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan termasuk kegiatan guru. Sehubungan

³¹*Op.Cit.*, hlm. 168.

dengan hal tersebut khusus untuk bidang studi agama, kebijakan-kebijakannya ditangani oleh pihak Depag, melalui Depag inilah disusun serta dikeluarkannya kurikulum. Dengan memahami semua itu guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berfikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Tindakan edukatif itu didasari oleh setiap konsep bahwa manusia pada hakekatnya berhak menerima pendidikan.³²

5. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Artinya, dalam proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung pada cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, siswa, metode, alat / teknologi, sarana, tujuan. Komponen itu akan saling merespon dan mempengaruhi antara satu dengan yang lain.³³

6. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki guru. Karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu

³²*Ibid*, hlm. 168.

³³*Ibid*, hlm. 170-171.

dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam itu dapat membawa akibat yang lain, misalnya soal kreatifitas, gaya belajar bahkan juga dapat membawa akibat pada perbedaan prestasi belajar siswa. Permasalahan ini perlu diketahui oleh guru, karena dengan itu berarti dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Sebagai contoh ada langkah pengayaan bagi siswa yang berprestasi tinggi dan akan mencarikan kegiatan belajar tertentu bagi siswa yang berprestasi rendah seperti kegiatan remidi dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam hal ini secara kongkrit guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama berlangsungnya pelajaran dan
 - 2) Adanya evaluasi pada akhir pelajaran
- b. Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - 2) Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar³⁴

³⁴*Ibid*, hlm. 172.

Selanjutnya tujuan penilaian prestasi belajar siswa mengandung makna yang lebih luas, tidak hanya untuk memperoleh gambaran tentang perubahan tingkah laku. Adapun tujuan dari penilaian prestasi siswa antara lain adalah:

- a. Sebagai bahan laporan kepada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai anaknya di sekolah sehingga orang tua murid dapat melihat dengan seksama prestasinya itu.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan belajarnya pada masa-masa mendatang
- c. Memberikan kepuasan kepada para siswa, guru dan orang tua tentang prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.
- d. Menyediakan data rekomendasi tentang prestasi siswa di sekolah jika yang bersangkutan mau melamar pekerjaan
- e. Menyediakan data bagi diskusi di kalangan guru mengenai kemajuan dan kelemahan para siswanya dalam mencapai prestasi belajar di sekolah
- f. Sebagai bahan data guna perbaikan kurikulum sekolah pada masa-masa mendatang
- g. Sebagai bahan data bagi usaha penanganan kasus kelambanan belajar siswa tertentu, mendiagnosis, memprognosis, dan melakukan *remedial teaching* (penyembuhan).
- h. Menyediakan data guna penentuan peringkat seseorang atau kelompok dalam keseluruhan kelas.³⁵

³⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 153.

7. Mengetahui Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektual.³⁶

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing atau penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar mengajarnya bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif.

Bimbingan dan penyuluhan memiliki makna tersendiri akan tetapi secara operasionalnya masing-masing saling berkaitan sangat erat. L.D. Crow dan A. Crow mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan *counselor* pada tiap individu untuk dapat memperkembangkan kemampuan mengadakan keputusan-keputusan sendiri dan mengarahkan jalan hidupnya.³⁷

Sedangkan makna konseling menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya

³⁶ Sucipto, *Op.Cit.*, hlm. 64.

³⁷Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 173.

dengar masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.³⁸

Dari pengertian bimbingan dan koseling di atas maka dapat dikatakan, untuk melaksanakan bimbingan dan koseiing diperlukan orang yang memiliki keahlian dan pengalaman, khusus di bidang ini.

Dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis seperti kognitif, afektif dan psikomotor, tetapi juga problem-problem pribadi yang memang memungkinkan. Sehingga dengan demikian anak didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, menjadi pribadi bermasyarakat yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum.

Dengan demikian tugas guru di sekolah tidak hanya semata-mata sebagai pembimbing dan membantu anak didik dalam hal pemecahan problema atau pelajaran, tetapi juga membantu menunjukkan jalan pemecahan persoalan pribadi anak didik yang mengganggu studi dan kegiatan hidup lainnya.³⁹

9. Mengetal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Sebagai tenaga kependidikan, khususnya guru, wawasan tentang administrasi pendidikan amat penting karena wawasan dapat membantunya dalam mengambil keputusan yang tepat dalam tugasnya.

³⁸Sucipto, *Op.Cit*, hlm. 63.

³⁹ *Op.Cit*, hlm. 174.

Administrasi sekolah merupakan kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh suatu ikhtisar mengenai keterangan-keterangan itu dalam keseluruhan dalam kaitannya satu sama lain.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan administrasi itu akan menyangkut persoalan yang cukup kompleks karena kegiatan administrasi tidak sekedar mengurus soal surat-menyurat, tetapi menyangkut pula berbagai kegiatan misalnya pendataan personal, penyusunan jadwal, prestasi siswa, pengisian rapor dan lain-lain. Keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan ini jelas akan memberikan kepuasan kepada para siswa. Kalau sudah demikian maka interaksi belajar mengajar itu akan lancar.

Dalam kegiatan administrasi sekolah atau khusus administrasi kelas pada garis besarnya administrasi sekolah atau khusus administrasi kelas dapat dikatakan sebagai kegiatan catat mencatat dan lapor melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah / kelas. Dengan demikian ada dua pekerjaan pokok dalam administrasi sekolah / kelas bagi guru yakni *recording* (catat-mencatat) dan *reporting* (lapor melapor). Semua ini harus dipahami oleh guru dan kemudian menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 174.

10. Memahami Prinsip-prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab apa, mengapa, dan bagaimana. Dengan demikian akan menambah wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis.

Selain itu hal yang penting adalah guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Dengan ini berarti guru akan mendapatkan masukan sehingga dapat diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar.⁴¹

Guru bahasa Arab adalah bagian dari profesi guru pada umumnya, oleh karena itu profil guru bahasa Arab di samping harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang lazim bagi seorang guru, juga harus memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu dalam pengajaran bahasa Arab.

Dalam pengajaran bahasa Arab, mengenai guru yang profesional, Busyairi Madjidi mensyaratkan karakteristik sebagai berikut:

1. Berpendidikan keguruan, jika harus memiliki ilmu pendidikan dan ilmu jiwa

⁴¹*Ibid*, hlm. 175-178.

2. Mempunyai spesialisasi dalam bahasa Arab dan pengajaran bahasa Arab
3. Mencintai tugasnya sebagai seorang guru dan mencintai bahasa Arab dan sanggup menanamkan ke dalam jiwa murid cinta bahasa Arab
4. Tidak terikat dengan tugasnya secara rutin, misalnya memulai dan mengakhiri tugas mengajar menurut bunyi lonceng. Pelajaran di luar batas waktu pelajaran tidak ada hubungan lagi antara dia dengan murid-murid atau bersikap asal sudah memberikan pelajaran, tanpa mengindahkan kegairahan murid-murid tetapi hendaklah dia menghidupkan kelas dan membuka dirinya setiap waktu untuk murid-muridnya dan selalu mempergunakan kesempatan untuk menggugah/membangkitkan semangat siswa dalam bahasa Arab.
5. Agar dia menguasai bahasa pengantar baik bahasa murid atau bahasa asing lain yang dipahami murid.
6. Cakap dalam mempergunakan alat-alat laboratorium, seperti *audio visual aids* dan alat elektronik lainnya.
7. Rajin mencatat kelainan-kelainan bahasa murid dan persamaannya dengan bahasa Arab serta letak-letak kesulitan pengucapan mereka dalam bahasa Arab.
8. Seorang guru bahasa Arab hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang keadaan sosial budaya dan politik dari negara muridnya, sehingga dia mudah menyusun materi pelajaran yang bertalian dengan negeri muridnya itu.⁴²

⁴² Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 37-38.

Tidak semua guru adalah orang-orang yang berkompeten dalam melakukan tugasnya, untuk itu setiap guru perlu meningkatkan kualitas diri. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Jacobbson dkk, dalam bukunya Piet Sahertian yang berjudul profil pendidik profesional bahwa tidak semua guru dalam pre service education yang well trained dan well qualified. Oleh karena itu ia perlu berusaha untuk bertambah baik secara pribadi maupun lembaga.⁴³

Piet Sahertian mengatakan bahwa mereka yang sudah menjadi guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar selalu tumbuh dalam jabatannya.⁴⁴

Untuk dapat memiliki kemampuan guru perlu membina diri secara baik. Pembinaan diri secara baik dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Di antara kegiatan tersebut adalah loka karya, seminar, simposium, kursus, *sharing of experience*, perpustakaan jabatan dan diskusi panel.⁴⁵

Mengenai usaha peningkatan kualitas guru tersebut akan timbul dari dua segi yaitu:

- a. Segi eksternal, yaitu pemimpin yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, atau dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan guru untuk belajar lagi.

⁴³ Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, hlm. 36.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 1.

⁴⁵ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, DIP. ED. AD, *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991), hlm. 106-133.

- b. Segi internal yaitu guru dapat berusaha belajar sendiri untuk bertumbuh dalam jabatannya.⁴⁶

II. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan.⁴⁷

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yang dimaksud adalah teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian. Sebagai subyek dari penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MTsN Laboratorium Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat peneliti mengadakan penelitian mulai kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi. Kemudian metode penentuan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik populasi. Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen yang menjadi obyek penelitian⁴⁸ atau keseluruhan subyek penelitian / keseluruhan

⁴⁶Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, hlm. 37-38.

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Audio Offset, 1989), hlm. 4.

⁴⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 26.

informasi yang dapat memberikan data, bisa berupa orang, gejala atau peristiwa.⁴⁹ Dengan demikian yang menjadi populasi penelitian ini adalah: *pertama*, kepala sekolah, *kedua*, guru bahasa Arab berjumlah satu orang, *ketiga*, Siswa MTs kelas I dan II yang berjumlah 89 orang. Dan *keempat*, karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang meyakinkan kebenarannya. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi, pengelolaan kelas, cara mengajar, cara memilih media dan menggunakannya serta bentuk evaluasi yang digunakan.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 104.

⁵⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Penerbit Tarsito Edisi VII, 1985), hlm. 162

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data melalui tanya jawab lisan dan berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.⁵¹ Metode ini digunakan untuk menggali data dari kepala sekolah, guru bahasa Arab dan sebagian karyawan. Melalui metode ini penulis memperoleh data tentang kemampuan mengajar, proses belajar mengajar atau persiapan, pelaksanaannya serta tindak lanjutnya dan mengetahui kendala-kendala serta usaha-usaha yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

c. Metode Angket

Metode ini merupakan suatu daftar yang berisikan beberapa rangkaian pertanyaan, mengenai suatu hal atau bidang tertentu.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang sikap, pendapat atau pandangan mereka dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada siswa tentang kemampuan guru bahasa Arab dalam hal menyampaikan materi.

d. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, lengger agenda dan sebagainya.⁵³

⁵¹ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD, 1986), hlm. 36

⁵² Koentjoroningrat, *Metode –metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1981), hlm. 215.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 202.

Adapun dokumen yang penulis maksudkan adalah tentang data proses berdirinya MTsN Laboratorium Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, data kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non-fisik serta struktur organisasi sekolah.

3. Metode Analisa Data

a. Analisis Kualitatif

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data dari hasil penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini dipakai untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, yakni dengan cara data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dianalisa.⁵⁴ Untuk menganalisa data dengan menggunakan pola pikir:

- 1) Deduktif: cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendaknya menilai suatu kejadian khusus.⁵⁵
- 2) Induktif: cara berfikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁶

b. Analisa Kuantitatif

Analisa statistik ini berfungsi mengorganisasi dan menganalisa data angka agar memberikan data yang dibutuhkan dan memberikan

⁵⁴Winarno Surachmad, *Metode dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1979), hlm. 39.

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 42.

⁵⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 40-41.

deskripsi secara teratur dengan jelas dan ringkas mengenai suatu gejala peristiwa dan keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau maksud tertentu.⁵⁷

Adapun analisis statistik yang penulis gunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah:

1. Teknik prosentase yang digunakan untuk menganalisa hasil angket yaitu

dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angket Prosentase

f : Frekuensi

N : Number fo Classes (jumlah frekuensi / banyaknya individu

100 : Bilangan konstan

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dimulai dengan bab pertama (pendahuluan), yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, tujuan, alasan pemilihan judul, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dibahas tentang gambaran umum: MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri

⁵⁷*Ibid*, hlm. 4.

dari kondisi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, terfokus pada pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari kemampuan-kemampuan mengajar yang dimiliki guru bahasa Arab yang meliputi tujuan, kurikulum, pendekatan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, evaluasi pengajaran bahasa Arab, kompetensi profesionalisme guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, kendala-kendala, usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Bab ke empat, merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan atau ada kaitannya dengan skripsi ini serta riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjalan dengan lancar. Karena setiap kali melaksanakan pengajaran guru bahasa Arab senantiasa merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai untuk mempedomani bagi guru mengambil langkah-langkah dalam penyampaian materi. Selanjutnya guru menggunakan variasi metode yang dalam penerapannya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab adalah metode campuran, metode tarjamah, metode pemberian tugas tanya jawab, demonstrasi, dan dramatisasi. Penggunaan variasi metode tersebut cukup membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab. Karena siswa cukup antusias mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengembangkan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi. Evaluasi yang diterapkan di MTsN Laboratorium

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengajaran bahasa Arab adalah *Pertama* evaluasi proses yaitu evaluasi yang diterapkan selama pelajaran berlangsung seperti pre tes dan post tes. *Kedua* evaluasi hasil yaitu evaluasi yang diterapkan setelah sekumpulan program pengajaran selesai diberikan yang dikenal dengan istilah cawu.

2. Kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTsN Laboratorim Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah baik karena guru bahasa Arab mampu menguasai bahan / materi pokok maupun materi penunjang, mampu mengelola kelas, sehingga para siswa merasa betah berada di kelas dan guru dapat mengendalikan suasana kelas tanpa kekerasan, mampu menggunakan media / sumber belajar, mampu menguasai landasan pendidikan, mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mampu mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyulunan di sekolah, mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meskipun dalam hal pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru masih belum dapat mengelola dengan baik dan guru bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum pernah mengadakan penelitian tentang pendidikan serta membaca dan menafsirkan hasil penelitian yang ada.
3. MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab mengalami kendala-kendala yaitu tidak adanya alokasi dana khusus

sehingga upaya dari pihak sekolah untuk mengutus guru bahasa Arab guna mengikuti penataran, lokakarya, seminar belum pernah dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah ada upaya-upaya yang dilakukan yaitu upaya dari pihak sekolah dan dari pihak guru bahasa Arab sendiri. Dari pihak sekolah yaitu dengan cara memberdayakan guru-guru untuk mengikuti musyawarah antar madrasah yang diadakan setiap satu bulan sekali. Sedang dari guru bahasa Arab yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTsN Laboratorium Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan saja dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya mengusahakan alokasi dana khusus untuk meningkatkan kompetensi guru agar upaya mengutus guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya, tidak hanya menunggu edaran dari Depag saja, melainkan dari pihak sekolah ada inisiatif sendiri untuk

mengutus guru mengikuti seminar baik di daerah sendiri maupun luar daerah.

2. Hendaknya kerjasama antar guru baik kerja sama antar guru dalam sekolah dan kerjasama antar sekolah lebih ditingkatkan lagi.
3. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Mengingat begitu kompleksnya tugas dan peranan guru, hendaknya interaksi dengan subyek didik selalu terjalin dengan baik sehingga suasana belajar di kelas berjalan dengan efektif dan komunikatif.
 - b. Hendaknya lebih meningkatkan profesinya dengan jalan mengikuti membaca ilmu pengetahuan baru khususnya yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru bahasa Arab.



C. Kata Penutup

Akhirnya penulis menghaturkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan bagi perbaikan selanjutnya supaya lebih bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Amin.



Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992).
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994).
- Cece Wijaya, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999).
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (GBPP) Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994).
- Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indah Press, 1994).
- Djamarah Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Hidayat, *Musykilah Tadris al-Lughah Arobiyah Fi Indonesia Wailajuha* (Makalah, tt).
- Ing Ulih Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1981).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1981).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001).
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1996).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1980).

- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).
- Piet A Sahertian, dan Frans Matahuru, DIP. ED. AD, *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991).
- , *Profil Pendidik Profesional.*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994).
- Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Soetjipto dan Rafleskosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986).
- , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Audio Offset, 1989).
- Tayar Yusuf, dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali, 1997).
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- Winarno Surachmad, *Metode dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1979).
- , *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Penerbit Tarsito Edisi VII, 1985)
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000).
- Zulmardi, *Pengaruh Kemampuan Awal, Motivasi Berprestasi dan Sikap Terhadap Jabatan Guru Agama Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batu Sangkar*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarja IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MTsN Lab. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini serta perkembangannya sampai sekarang?
3. Menurut Bapak apa tujuan yang akan dicapai oleh madrasah ini?
4. Apakah keuntungan yang diperoleh dari posisi geografis sekolah ini?
5. Bagaimanakah keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah ini?
6. Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru?
7. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh sekolah dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru?
8. Apakah sekolah mempunyai lembaga khusus untuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan?

B. Guru Bahasa Arab

1. Latar belakang pendidikan Bapak
 - a. Lulusan dari mana?
 - b. Apakah mempunyai spesialisasi dalam bahasa Arab
2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran:
 - a. Apakah Bapak selalu membuat satu pelajaran (SP)
 - b. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan instruksional

3. Apakah dalam mengajar bahasa Arab guru berpegang pada kurikulum?
4. Apakah Bapak mempunyai prinsip-prinsip tersendiri dalam menyampaikan materi bahasa Arab
5. Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar bahasa Arab
6. Bagaimana pendapat Bapak terhadap buku tersebut apakah masih relevan dengan kondisi siswa yang ada
7. Apa tujuan kurikulum bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
8. Dalam materi pelajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari berapa pokok bahasan / sub pokok bahasan
9. Bagaimana teknik menyampaikan materi per sub pokok bahasan tersebut, seperti حوار , tamrinat dan sebagainya.
10. Apakah Bapak mencintai bidang / Vak pelajaran bahasa Arab yang Bapak ampu dan Bapak selalu menanamkan rasa cinta akan bahasa Arab terhadap siswa-siswa Bapak
11. Bagaimana cara Bapak dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda
12. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab di kelas
13. Program evaluasi apa saja yang Bapak tempuh dalam pengajaran bahasa Arab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyerapan materi.
14. Kegiatan keprofesionalan apa saja yang Bapak lakukan untuk meningkatkan keprofesionalisme mengajar

15. Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme mengajar.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Madrasah
2. Situasi Kondisi Lingkungan MTsN
2. Proses Pengajaran Bahasa Arab

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Bagan Struktur Organisasi MTsN
2. Data Monografi Guru
3. Data Siswa / Siswi
4. Data Sarana dan Prasarana MTsN

CURRICULUM VITAE

Nama : Istiqamah
TTL : Samarinda, 2 Januari 1979
NIM : 97423514
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Talang sari, Lempake Samarinda Utara Kalimantan Timur
Nama Orang Tua
Bapak : Ngadimin
Ibu : Partini

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Talang sari Lulus tahun 1991
2. MTsN Muallimat, Cukir, Jombang, Jawa Timur Lulus tahun 1994
3. MAN II Samarinda Ilir Lulus tahun 1997
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1997

Yogyakarta,

2002

Penulis



Istiqamah

Angket untuk siswa-siswi MTsN laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

I. Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini menurut keadaan anda yang sebenarnya.
- b. Pilih dan silanglah salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan keyakinan anda.
- c. Jawaban tidak melebihi dari satu.
- d. Tiap-tiap jawaban yang anda sampaikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian kami.
- e. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport.

II. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Kelas :

1. Dari manakah asal sekolah anda?
 - a. SD
 - b. MI
2. Apakah dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab, guru senantiasa menghubungkan dengan pelajaran yang lain? (misalnya materi qiro'ah dihubungkan dengan sejarah Islam)
 - a. ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap mata pelajaran bahasa Arab?
 - a. menyenangkan
 - b. membosankan
 - c. menakutkan
4. Apakah guru bahasa Arab mampu mengendalikan suasana kelas tanpa kekerasan?
 - a. ya, selalu
 - b. kurang dapat
 - c. tidak dapat
5. Menurut anda bagaimana materi bahasa Arab yang disampaikan guru?
 - a. mudah
 - b. sulit
 - c. biasa-biasa saja
6. Apakah guru bahasa Arab memberikan tes/pertanyaan pada awal pelajaran?
 - a. ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
7. Apakah guru bahasa Arab memberikan tes/pertanyaan pada akhir pelajaran?
 - a. ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

8. Bagaimana perasaan anda ketika belajar bahasa Arab di kelas?
a. krasan dan nyaman b. jenuh dan membosankan c. biasa-biasa saja
9. Apakah guru anda selalu menampakkan rasa cinta pada bahasa Arab
a. ya, sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
10. Apakah guru anda selalu membantu kesulitan belajar bahasa Arab?
a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
11. Apakah guru memberi kesempatan kepada anda untuk bertanya di sela-sela menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab?
a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
12. Apakah guru bahasa Arab anda menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
13. Bagaimana hasil evaluasi (ulangan) bahas Arab anda?
a. baik b. cukup c. kurang
14. Apakah guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi menggunakan cara yang bervariasi (tanya jawab, pragmatisasi, dan lain-lain)?
a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
15. Apakah metode yang digunakan tersebut membantu anda dalam memahami pelajaran bahasa Arab?
a. ya b. tidak c. cukup membantu
16. Apakah guru bahasa Arab anda bersikap sabar dalam menyampaikan materi?
a. ya, selaiu b. kadang-kadang c. tidak pernah
17. Apakah guru bahasa Arab anda memberikan dorongan/motivasi dalam mempelajari bahasa Arab?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
18. Apakah dalam menyampaikan materi insya' (mengarang) guru memberikan contoh kalimat pendek yang belum sempurna di papan tulis?
a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
19. Apakah Adik menulis dan menyempurnakan kalimat yang belum sempurna tersebut?
a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

20. Apakah guru selalu berkeliling untuk membantu Adik dalam mengerjakan tugas insya' (mengarang)?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
21. Apakah dalam menyampaikan materi Qowaid guru menulis contoh-contoh-contohnya dengan kalimat sempurna di papan tulis?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
22. Apakah dalam memberikan materi qowaid, Adik diberikan latihan-latihan untuk dikerjakan?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
23. Apakah dalam menyampaikan materi qiro'ah (bacaan) guru menjelaskan terlebih dahulu?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
24. Apakah dalam menyampaikan materi qiro'ah (bacaan) guru memerintahkan adik membuka buku dan mengadakan tanya jawab?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
25. Apakah sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab, guru memberikan pertanyaan seputar materi yang lalu (yang lewat)?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
26. Apakah di tengah-tengah menyampaikan materi bahasa Arab guru memberikan tanya jawab?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
27. Pernahkah adik diberi tugas membaca satu persatu di tengah-tengah pelajaran bahasa Arab?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
28. Pernahkah adik diberi tugas membaca materi bahasa Arab secara berkelompok?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
29. Apakah dalam menyampaikan materi Bahasa Arab guru memberikan tes sebelum pelajaran ditutup?
- a. ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah